

**PENGARUH PENYULUHAN SADARI DENGAN
MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP SIKAP REMAJA
PUTRI DALAM PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA
DI DUSUN PERENG KEMBANG BALECATUR
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
FIKA MEILANI
1610201257**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PENYULUHAN SADARI DENGAN
MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP SIKAP REMAJA
PUTRI DALAM PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA
DI DUSUN PERENG KEMBANG BALECATUR
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
FIKA MEILANI
1610201257**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN SADARI DENGAN
MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP SIKAP REMAJA
PUTRI DALAM PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA
DI DUSUN PERENG KEMBANG BALECATUR
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
FIKA MEILANI
1610201257**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing:
Pada Tanggal:

21 Februari 2018

Oleh:

Dosen Pembimbing



Ns. Tiwi Sudyasih, M.Kep

PENGARUH PENYULUHAN SADARI DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP SIKAP REMAJA PUTRI DALAM PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA DI DUSUN PERENG KEMBANG BALECATUR SLEMAN¹

Fika Meilani², Tiwi Sudyasih³

INTISARI

Latar Belakang: Kesadaran wanita untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih rendah karena tidak ada pengetahuan yang cukup tentang SADARI, 60-70% penderita sudah dalam stadium III-IV (stadium lanjut). Tindakan ini perlu dikuasai dan dilakukan oleh remaja putri agar dapat melakukan deteksi dini kanker payudara. Penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual yang tidak membosankan, kreatif dan mudah dipahami dapat memberikan perubahan sikap dalam melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Tujuan: Diketuinya pengaruh penyuluhan SADARI dengan media audiovisual terhadap sikap remaja putri dalam pencegahan kanker payudara di Dusun Pereng Kembang Balecatur Sleman.

Metode Penelitian: menggunakan *quasi experiment*, dengan *non-equivalent control grup design*. Pengambilan sampel dengan teknik *sampling Purposive* diperoleh 30 responden. Instrumen menggunakan *kuesioner*. Analisis data menggunakan uji *Independent Sampel t-test*.

Hasil Penelitian: Sikap remaja putrid kelompok eksperimen setelah dilakukan penyuluhan SADARI dengan media audiovisual sebanyak 5 orang (66,7%) memiliki sikap sangat baik dan 10 orang (33,3%) memiliki sikap baik. Hasil analisis statistic *Independent Sampel t-test* pada kelompok eksperimen sebesar $0,00 < 0,05$ menunjukkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Simpulan: Ada pengaruh penyuluhan SADARI dengan media audiovisual terhadap sikap remaja putrid dalam pencegahan kanker payudara di Dusun Pereng Kembang Balecatur Sleman.

Saran: Remaja Putri dapat memperkuat sikap remaja yang dapat dituangkan dalam perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara teratur.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan, SADARI, Remaja Putri, Media Audiovisual, Sikap.

Daftar Pustaka : 36 buku (2007-2016), 13 Jurnal, 4 Skripsi dan 10 Internet

Jumlah Halaman : xi, 114 halaman, 10 Tabel, 3 Gambar dan 20 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE IMPACT OF SELF BREAST EXAMINATION COUNSELING WITH AUDIO VISUAL MEDIA TO FEMALE TEENAGER ATTITUDE IN PREVENTING BREAST CANCER AT PERENG KEMBANG VILLAGE BALECATUR SLEMAN¹

Fika Meilani², Tiwi Sudyasih³

ABSTRACT

Background: Women awareness to do self breast examination is still low since there is no sufficient knowledge about self breast examination. 60-70% cancer sufferers have been in stadium III-IV (severe stadium). Female teenagers should be able to do self breast examination in order to be able to have early detection of breast cancer. Health counseling with interesting, creative, and understandable audio visual media can give attitude difference in doing self breast examination.

Objective: The objective of the study was to analyze the impact of breast self examination counseling with audio visual media to female teenager attitude in preventing breast cancer at Pereng Kembang Village Balecatur Sleman.

Method: The study applied quasi experiment with non-equivalent control group design. Sample collecting technique used purposive sampling with 30 respondents. The instrument of the study was questionnaire. Independent sample t-test was used as the data analysis.

Result: Female teenager attitude in experimental group after being given self breast examination counseling with audio visual media has very good attitude with 5 people (66.7%), and 10 respondents had good attitude (33.3%). The result of statistical independent sample t-test in experimental group obtained value $0.00 < 0.05$ showing difference between experimental group and control group.

Conclusion: There was impact of breast self examination counseling with audio visual media to female teenager attitude in preventing breast cancer at Pereng Kembang Village Balecatur Sleman.

Suggestion: It is expected that female teenagers strengthen their attitude that can be presented by self breast examination regularly.

Keywords : Health counseling, Self breast examination, Female teenagers, Audio visual media, Attitude.

References : 36 books (2007-2016), 13 journals, 4 theses, 10 websites.

Page numbers : xi, 114 pages, 10 tables, 3 figures, 20 appendices.

¹Thesis Title

²School of Nursing's Student, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa atau sering disebut juga dengan masa pubertas. Istilah pubertas menurut para ahli digunakan untuk menyatakan perubahan biologis (Soetjiningsih, 2004 dalam Poltekkes Depkes Jakarta 1, 2010). Menarche dini atau menstruasi pertama pada usia relatif muda (kurang dari 12 tahun) berhubungan dengan peningkatan resiko kanker payudara karena terjadi pergeseran usia menarche dari sekitar 16-17 tahun menjadi 12-13 tahun (Rasjidi, 2010).

Secara Nasional penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang, dimana terjadinya peningkatan mulai dari umur 15-24 tahun (0,6%), 25-34 tahun (0,9%), 35-44 tahun (2,1%), dan 45-54 tahun (3,5%) (Kemenkes RI, 2015_b). Sedangkan jumlah penderita penyakit kanker payudara pada perempuan di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 2,4% atau diperkirakan sekitar 4,325 orang (Kemenkes RI, 2015_a).

Dinkes Kabupaten Sleman tahun 2013 terdapat 34% penderita kanker payudara dengan kasus baru dan kasus lama 63,31% di antaranya paling banyak pada usia 20-44 tahun yaitu 33,85% penderita kanker payudara dengan kasus baru (Astuti, 2015). Tidak ada pengetahuan yang cukup tentang penyebab kanker payudara dan kesadaran wanita untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih rendah, dimana 60-70% penderita sudah dalam stadium III-IV (stadium lanjut) (Kemenkes RI,

2016). Oleh karena itu, penting dilakukan pemeriksaan rutin secara berkala sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker khususnya kanker payudara.

SADARI adalah cara untuk mengetahui ada tidaknya kelainan pada payudara (BKKBN, 2013). Tindakan ini perlu dikuasai dan dilakukan oleh wanita khususnya remaja putri agar dapat melakukan pencegahan terhadap kanker payudara lebih awal. Oleh karena itu, perlu adanya informasi promosi kesehatan melalui program penyuluhan SADARI dalam pencegahan kanker payudara di masyarakat lebih dini. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Creasoft, 2008 dalam Setyowati, 2015). Khususnya adalah remaja putri yang sebagai sasaran dalam penyuluhan kesehatan tersebut harus dengan menggunakan media yang tepat dalam pelaksanaannya sehingga remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan minatnya yang diluapkan dalam perubahan sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara berkala.

Pemberian informasi yang berbeda khususnya dalam penggunaan media penyuluhan kesehatan dengan penggunaan alat bantu pendidikan kesehatan yang berupaya untuk memberikan informasi yang tidak membosankan, kreatif dan mudah dipahami oleh remaja putri contohnya

menggunakan media audiovisual (Sulastri., Thaha., dan Russeng, 2012). Media audiovisual adalah alat yang digunakan dalam membantu menstimulasi indera mata (penglihatan) dan indera pendengaran pada waktu proses penyampaian informasi atau pendidikan (Notoadmodjo 2003 dikutip oleh Devi, 2013). Suatu studi mengungkapkan bahwa tingkat tertinggi penyerapan pesan yang disampaikan adalah datang dari pesan-pesan visual dan audio (93%) sedangkan tulisan hanya 7% serta 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang (Anggrainy, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah Diketahuinya pengaruh penyuluhan SADARI dengan media audiovisual terhadap sikap remaja putri dalam pencegahan kanker payudara didusun pereng kembang Balecatur Sleman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian menggunakan Eksperimental Semu (*quasi-experimental research*) dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 responden dengan teknik *sampling Purposive* yang terbagi menjadi 15 responden pada kelompok eksperimen dan 15 responden pada kelompok kontrol. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Astuti (2015) dengan hasil uji validitas sebesar 0,444 dan uji analisis yang digunakan adalah *Independent Sampel t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 08-09 Januari 2018 dengan 30 responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 1 Karakteristik Responden pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol di Dusun Pereng Kembang Balecatur Sleman Tahun 2018.

Karakteristik	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Usia				
14-16	9	60	8	53,3
17-20	6	40	7	46,7
Jumlah	15	100	15	100
Pendidikan				
SMP	9	60	8	53,3
SMA	6	40	7	46,7
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagian besar usia responden mayoritas berusia 14-16 tahun sebanyak 9 orang (60%) dan 8 orang (53,3%) sedangkan Tingkat pendidikan responden sebagian besar SMP sebanyak 9 orang (60%) kelompok eksperimen dan 8 orang (53,3%) kelompok kontrol.

Tabel 2 Karakteristik Responden pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol di Dusun Pereng Kembang Balecatur Sleman Tahun 2018.

Karakteristik	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Mendapat informasi SADARI				
Pernah	11	73,3	8	53,3
Tidak pernah	4	26,7	7	46,7
Jumlah	15	100	15	100
Kapan				
Tidak ada	4	26,7	7	46,7
1 bulan yang lalu	-	-	-	-
1 minggu yang lalu	2	13,3	-	-
6 bulan yang lalu	-	-	3	20
Lainnya,....	9	60	5	33,3
Jumlah	15	100	15	100
Darimana				
Tidak ada	4	26,7	7	46,7
Tv/Radio	-	-	-	-
Orang Tua	-	-	-	-
Teman	-	-	-	-
Media Massa	1	6,7	1	3,3
Saudara kandung	-	-	-	-
Petugas Kesehatan	10	66,7	7	46,7
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen sebagian besar pernah mendapatkan informasi SADARI sebesar 11 orang (73,3), sebagian besar mendapatkan informasi melalui lainnya yaitu 1 tahun yang lalu sebesar 9 orang (60%), dan mendapatkan informasi SADARI dari petugas kesehatan sebesar 10 orang (66,7%). Sedangkan pada kelompok sebagian besar pernah mendapatkan informasi sebanyak 8 orang (53,3%), sebagian besar mendapatkan informasi melalui lainnya yaitu 1 tahun yang lalu sebesar 5 orang (33,3%), dan mendapatkan informasi SADARI dari petugas kesehatan sebesar 7 orang (46,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Pada Kelompok Eksperimen di Dusun Pereng Kembang Balecatur Sleman Tahun 2018

Sikap Remaja Putri	Pre		Post	
	F	%	F	%
Sangat Baik	-	-	5	33,3
Baik	7	46,7	10	66,7
Buruk	8	53,3	-	-
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa pada kelompok *pretest* eksperimen mayoritas mempunyai sikap buruk sebanyak 8 orang (53,3%). Sedangkan pada kelompok *posttest* eksperimen menunjukkan bahwa mayoritas mempunyai sikap baik sebanyak 10 orang (66,7%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Pada Kelompok Kontrol di Dusun Pereng Kembang Balecatur Sleman Tahun 2018.

Sikap Remaja Putri	Pre		Post	
	F	%	F	%
Baik	3	20	6	40
Buruk	12	80	9	60
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa pada kelompok *pretest* kontrol mayoritas mempunyai sikap buruk sebanyak 12 orang (80%). Sedangkan pada kelompok *post* kontrol menunjukkan bahwa mayoritas mempunyai sikap buruk sebanyak 9 orang (60%).

Tabel 5 Hasil Uji *Independent Sampel t-test Pretest dan Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol di Dusun Pereng Kembang Tahun 2018

Domain	Pre-Post	Mean	Z	α	Sig
Kelompok Eksperimen	Pre Post	42,60 52,07	9,467	<0,05	0,000
Kelompok Kontrol	Pre Post	41,80 44,20	2,400	>0,05	0,329

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil *Uji Independent Sampel t-test* selisih *mean* untuk kelompok eksperimen sebesar 9,467 dan kelompok kontrol sebesar 2,400 menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu pada kelompok eksperimen sebesar $0,00 < 0,05$ dan kelompok kontrol sebesar $0,329 > 0,05$. maka dapat diartinya ada pengaruh penyuluhan SADARI dengan media audiovisual terhadap sikap remaja putri dalam pencegahan kanker payudara di Dusun Pereng Kembang Balecatut Sleman.

Hasil penelitian sikap remaja putri setelah dilakukan penyuluhan SADARI menggunakan media audiovisual pada kelompok eksperimen didapatkan sikap remaja putri memiliki sikap baik sebanyak 10 orang (66,7%) dan memiliki sikap sangat baik sebanyak 5 orang (33,3%) sedangkan pada kelompok kontrol sikap remaja putri memiliki sikap buruk sebanyak 9 orang (60%) dan sikap baik sebanyak 6 orang (40%). Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi (2004) bahwa sikap seseorang tidak selamanya tetap, karena sikap

dapat berkembang manakala mendapat pengaruh baik dari dalam maupun luar yang bersifat positif atau mengesankan. antara perbuatan dan sikap ada hubungan timbal balik, tetapi sikap tidak selalu menjelma dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku. Penyuluhan kesehatan menggunakan video dapat memasukkan pesan dengan menggunakan daya penarik emosi remaja seperti cinta, kebencian, ketakutan dan kebutuhan dalam aktualisasi diri dilingkungan serta materi yang menarik sehingga remaja tidak menganggap SADARI sebagai tindakan yang menakutkan (Sulastri., Thaha., dan Russeng 2012).

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat diartikan ada pengaruh penyuluhan SADARI dengan media audiovisual terhadap sikap remaja putri dalam pencegahan kanker payudara di Dusun Pereng Kembang Balecatut Sleman. Berdasarkan Sulastri., Thaha., dan Russeng (2012) bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan video lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara dibandingkan dengan kelompok yang hanya mendapatkan penyuluhan kesehatan tanpa menggunakan video. Penggunaan media video mempunyai dampak yang lebih pada penyuluhan kesehatan yaitu menarik pada orang-orang (sasaran) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi pendapat umum, memperkenalkan jalan hidup baru dalam bidang kesehatan serta

mencangkup wilayah perkotaan dan masyarakat pedesaan. Hal ini diperkuat oleh Supriadi., Purwanti., dan Sumiarti (2015) bahwa penggunaan media video sebagai metode pendidikan kesehatan tentang praktik SADARI memiliki kelebihan, responden dapat secara langsung melihat, mendengar bagaimana SADARI dilakukan. Menurut Dale, bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang sebesar 75% melalui indera dengar sebesar 13% dan indera lainnya sebesar 12% (Ratnaningrum, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Sikap remaja putri pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan penyuluhan sadari dengan media audiovisual di Dusun Pereng Kembang Balecatur Sleman menunjukkan 8 orang (53,3%) memiliki sikap buruk dan 7 orang (46,7%) memiliki sikap baik.
2. Sikap remaja putri pada kelompok kontrol sebelum dilakukan penyuluhan SADARI tanpa dengan media audiovisual di Dusun Pereng Kembang Balecatur Sleman menunjukkan 12 orang (80%) memiliki sikap buruk dan 3 orang (20%) memiliki sikap baik.
3. Sikap remaja putri pada kelompok eksperimen sesudah dilakukan penyuluhan SADARI dengan media audiovisual di Dusun Pereng Kembang Balecatur Sleman menunjukkan 10 orang (66,7%) memiliki sikap

baik dan 5 orang (33,3%) memiliki sikap sangat baik.

4. Sikap remaja putri pada kelompok kontrol sesudah dilakukan penyuluhan SADARI tanpa dengan media audiovisual di Dusun Pereng Kembang Balecatur Sleman menunjukkan 9 orang (60%) memiliki sikap buruk dan 6 orang (40%) memiliki sikap baik.
5. Perbedaan rerata nilai sikap remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan SADARI di Dusun Pereng Kembang Balecatur Sleman pada kelompok eksperimen sebesar 9,467 dan kelompok kontrol sebesar 2,400. Hasil uji *Independent Sampel t-test* pada kelompok eksperimen sebesar $0,00 < 0,05$ dan kelompok kontrol sebesar $0,329 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
6. Adanya pengaruh penyuluhan SADARI dengan media audiovisual terhadap sikap remaja putri dalam pencegahan kanker payudara di dusun pereng kembang balecatur sleman.

B. Saran

1. Remaja Putri

Bagi remaja putri hendaknya penyuluhan kesehatan yang telah diberikan terutama tentang SADARI memperkuat sikap remaja yang dapat dituangkan dalam perilaku SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) secara teratur dan memberikan

pengetahuan yang sudah didapat pada orang lain disekitarnya.

2. Dusun Pereng Kembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi untuk mengembangkan kembali Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) yang ada di dusun pereng kembang yang bernama "GEMPITA" khususnya SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sehingga mampu mendeteksi secara dini kelainan pada payudara dan dapat diobati sedini mungkin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan metode penelitian yang berbeda dan menggunakan alat bantu seperti Alat peraga *panthom* payudara untuk memudahkan dalam pendemontrasian SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) serta dalam melakukan pemilihan sampel dalam kelompok eksperimen dan kontrol baiknya melakukan pemilihan tempat, melakukan teknik sampel yang dipakai.

4. Pengembangan Ilmu Keperawatan Komunitas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam bidang pendidikan kesehatan yang tepat dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya lingkup keperawatan komunitas yang melingkupi

promosi kesehatan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggrainy, T. O (2016). Pengaruh Penyuluhan Metode Audio Visual Tentang SADARI Terhadap Minat Melakukan SADARI Di SMA Muhammadiyah 1 Bantul, *Jurnal Kebidanan &Keperawatan 'Aisyiyah*.

Astuti. I. P (2015).Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman, *Jurnal Kebidanan &Keperawatan 'Aisyiyah*.

BKKBN. (2013). *Survei demografi dan kesehatan indonesia 2012 kesehatan reproduksi remaja*. Retrieved Maret 30, 2017, from Pusat Data & Informasi: <http://www.pusdatin.kesmkes.go.id/pdf.php?id=17020100002>.

Devi, E. S. (2013). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Kader Posyandu Di Tejkusuma Rw 04 Notoprajan Yogyakarta Tahun 2013, *Jurnal Kebidanan &Keperawatan 'Aisyiyah*.

Poltekkes Depkes Jakarta 1. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.

Rasjidi, I. (2010). *Epidemiologi Kanker pada Wanita*. Jakarta: CV. Sagung Seto.

Kemenkes. RI. (2015_a). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*.

- Retrieved Januari 19, 2016, from Departemen Kesehatan RI: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>.
- (2015_b). *Infodatin-Kanker: Stop Kanker*. Retrieved Maret 30, 2017, from Departemen Kesehatan RI: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>.
- (2016). *Infodatin Kanker: Bulan Peduli Kanker Payudara*. Retrieved Maret 30, 2017, from Pusat Data & Informasi: <http://www.pusdatin.kesmkes.go.id/pdf.php?id=17020100002>.
- Ratnaningrum, Vina. (2013). Pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual video terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI pada santri kelas XI di pondok pesantren ibnul qoyim sleman yogyakarta. *Naskah Publikasi: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*
- Supriadi., Purwanti., dan Sumiarti. (2015). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Praktik Sadari, *Jurnal Mahakam Husada, Volume Iv No. 1, November 2015*.
- Sulastri., Thaha., dan Russeng (2012), Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMA 9 Balikpapan Tahun 2012, *Jurnal Universitas Hasanuddin*.
- Setyowati, Y. I. (2015). Pengaruh Penyuluhan SADARI Terhadap Minat Wanita Usia Subur 20-45 Tahun Melakukan Pemeriksaan Payudara Snediri (SADARI) Di Dusun Gumuk Ringinharjo Bantul. *Jurnal Kebidanan 'Aisyiyah*. 1.
- Utari, Sri. (2012). Pengaruh Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Keterampilan SADARI Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Klumprit Caturharjo Sleman Yogyakarta, *Naskah Publikasi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*.